BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, serta analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *storytelling* dalam rangka meningkatkan keterampilan bercerita tentang peristiwa menyenangkan, dapat dikatakan berhasil namun baru dapat mencapai hasil optimal pada siklus II, dan kategori penerapannya terbilang cukup mudah. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Prosentase aktivitas guru yakni 89% (Baik) pada siklus I menjadi 92% (Sangat Baik) di siklus II. Prosentase aktivitas siswa yakni 78% (Cukup Baik) pada siklus I menjadi 90,6% (Sangat Baik) di siklus II. Pada siklus 1 prosentase ketuntasan masih di bawah standar. Hal ini disebabkan karena saat kegiatan mengamati video, siswa hanya melihat tokoh yang ada di dalam video, dan tidak fokus pada isi video tersebut. Sehingga pada siklus II guru melakukan demonstrasi secara langsung, supaya siswa lebih fokus dan menguasai cara bercerita dengan tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *storytelling*, termasuk dalam kategori tinggi, tetapi tetap membutuhkan 2 siklus. Penelitian ini mengalami perbaikan dan peningkatan dari siklus ke siklus pada segi peningkatan keterampilan bercerita siswa dan rata-rata kelas. Pada siklus I prosentase peningkatan keterampilan bercerita siswa sebanyak 74,2% (Cukup Baik) dengan nilai rata-rata kelas 78,35 (Cukup Baik) , sedangkan pada siklus II prosentase meningkat menjadi 96,8% (Sangat Baik) dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 90,45 (Sangat Baik). Sehingga jika dibanding dengan siklus I ke siklus II kenaikannya sebesar 22,6%.

B. Saran

Berdasarkan pembuktian bahwa metode *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan siswa, maka akan disampaikan beberapa saran agar kedepannya proses pembelajaran akan lebih berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Saran tersebut antara lain:

1. Para guru dapat mengembangkan atau memberikan variasi pada penerapan metode *storytelling* dalam mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan.
2. Dikarenakan penggunaan metode *storytelling* terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alangkah baiknya jika metode ini dapat diterapkan pada pendidikan tingkat SD/MI.

3. Dengan adanya metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan, siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS.
4. Dengan adanya metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan, siswa akan lebih percaya diri untuk tampil di depan banyak orang, dan tentunya lebih berani dalam mengungkapkan apa yang ada di kepalanya.
5. Dengan adanya metode *storytelling* ini juga dapat meningkatkan kemampuan IPS lainnya, yakni keterampilan berbicara di depan umum (*public* speaking) siswa.

Demikian kesimpulan dan saran penulis sampaikan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan tingkat sekolah dasar, khususnya untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id